

Penerapan Media Visual terhadap Kemampuan *Reading Comprehension* Siswa Kelas VII SMP

Las Boru Odor Sinaga✉

✉ UPT SMP NEGRI 4 TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR

Corresponding Author: Las Boru Odor Sinaga, E-Mail: lasborusinaga@gmail.com

Received: November 24, 2023 and Accepted for Publication: January 24, 2024

Published: September 27, 2024

ABSTRAK

Guru berhasil menunjukkan kinerja yang positif selama siklus I dan siklus II pembelajaran. Dalam mengajar, guru telah mulai menerapkan berbagai metode dan teknik pengajaran yang tidak monoton, dengan upaya khusus untuk merangsang keaktifan dan kreativitas siswa. Guru juga telah menyajikan pembelajaran bahasa Inggris secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada penyelesaian materi pelajaran, tetapi lebih memperhatikan penguasaan yang diperoleh oleh siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan *reading comprehension* siswa kelas VII SMPN 4 Tapung Hulu dengan memanfaatkan media audio visual. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi audio visual termasuk pengetahuan awal tentang teks yang akan dibaca, tujuan khusus membaca, dan pemahaman informasi yang diperoleh dari bacaan.

Kata Kunci : *media visual, reading comprehension*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai pilar utama dalam perkembangan individu, pendidikan tidak hanya memberikan bekal pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang esensial. Dalam konteks ini, kemampuan membaca (*reading comprehension*) muncul sebagai elemen kunci yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana pendidikan dapat melibatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca menjadi pertimbangan utama dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang handal.

Kemampuan membaca adalah keterampilan fundamental yang memungkinkan individu untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis (Faridah et al., 2023). Hal ini mencakup kemampuan memahami makna kata, kalimat, dan paragraf, serta mampu menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam teks secara keseluruhan. Kemampuan membaca tidak hanya mencakup proses dekode teks,

tetapi juga melibatkan pemahaman konten, pengenalan struktur teks, dan kemampuan untuk mengekstrak informasi penting.

Secara lebih luas, kemampuan membaca mencakup pemahaman makna, evaluasi kritis terhadap teks, dan kemampuan berpikir reflektif terhadap informasi yang diterima. Ini adalah keterampilan yang esensial dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan formal, dan perkembangan karir. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan individu untuk mendapatkan pengetahuan, memahami ide-ide kompleks, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat (Yuniyanti, 2012).

Selain itu, dalam era digital saat ini, kemampuan membaca juga mencakup literasi digital, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang disajikan dalam berbagai format digital, termasuk situs web, media sosial, dan sumber informasi online lainnya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca menjadi prioritas dalam pendidikan guna mempersiapkan individu untuk menghadapi tuntutan kompleks dan dinamis dalam kehidupan modern.

Kemampuan membaca bukan sekadar keterampilan dasar yang memungkinkan akses terhadap informasi, melainkan fondasi penting yang mendukung proses belajar secara keseluruhan. Selain itu, keterampilan membaca memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman konsep-konsep pelajaran (Mardiati, 2021). Proses belajar tidak hanya sebatas pada akuisisi informasi, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap pembelajaran membaca menjadi esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan, evaluasi terhadap metode pembelajaran menjadi suatu keharusan. Peningkatan kemampuan membaca siswa tidak hanya melibatkan aspek teknis pengajaran, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi secara kontinu dan upaya perbaikan terhadap metode pembelajaran yang dapat memperkuat kemampuan membaca siswa. Melalui langkah-langkah ini, pendidikan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berkembang dalam masyarakat yang dinamis. Media visual menjadi salah satu pendekatan yang menarik dalam meningkatkan pembelajaran membaca, terutama di era di mana teknologi informasi semakin berkembang. Media visual adalah alat atau sarana komunikasi yang menggunakan elemen-elemen visual, seperti gambar, grafik, video, atau animasi, untuk menyampaikan informasi atau pesan (Mayasari et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, media visual digunakan sebagai pendukung pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman konsep-konsep kompleks atau abstrak melalui representasi visual. Media visual mencakup berbagai bentuk, termasuk presentasi slide, video pembelajaran, peta konsep, dan ilustrasi grafis.

Keunggulan media visual terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Visualisasi dapat membantu memperjelas konsep, merangsang daya imajinasi, dan meningkatkan retensi informasi. Penggunaan media visual juga dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran, sehingga dapat menyesuaikan gaya belajar berbeda dan meningkatkan keterlibatan siswa. Penerapan media visual diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak penerapan media visual terhadap kemampuan reading comprehension siswa kelas VII SMP.

Adapun dasar pemilihan SMP sebagai fokus penelitian karena tingkat pendidikan tersebut merupakan tahap kritis dalam pengembangan kemampuan membaca siswa. Siswa kelas VII dianggap sebagai kelompok yang dapat memberikan gambaran awal mengenai efektivitas penerapan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca. Pemahaman yang baik terhadap konten bacaan bukan hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam pemahaman dunia sekitar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk menemukan metode pembelajaran yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan reading comprehension siswa kelas VII SMP. Kemampuan membaca memiliki peran sentral dalam perkembangan literasi siswa, dan penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada tingkat sekolah menengah pertama.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang integrasi media visual ke dalam kurikulum sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran membaca di tingkat sekolah menengah pertama. Pemahaman bagaimana media visual dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran membaca menjadi fokus eksplorasi dalam penelitian ini. Integrasi media visual tidak hanya menjadi tambahan, tetapi juga bagian integral dari metode pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan literasi siswa di era digital ini.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar dapat diwujudkan melalui pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan dasar untuk reformasi pendidikan yang lebih holistik dan adaptif, yang tidak hanya menangani aspek kognitif siswa tetapi juga memperhatikan perkembangan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki

potensi untuk membuka jalan menuju pendidikan yang lebih efektif dan relevan dalam menghadapi tuntutan zaman..

Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah ini, guru-guru di SMP sepakat melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang kali ini dilakukan pada murid kelas VII, dengan judul " penerapan media visual terhadap kemampuan reading comprehension siswa Kelas VII ".

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dijalankan oleh guru secara mandiri. Output dari penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengembangan kurikulum, kemajuan sekolah, dan perbaikan berbagai aspek terkait dengan proses belajar mengajar (Anda Juanda, 2016).

Penelitian tindakan kelas menempatkan guru sebagai peneliti yang aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan perbaikan dalam konteks kelas mereka sendiri. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi guru yang melakukan penelitian, tetapi juga memiliki dampak lebih luas, berkontribusi pada pengembangan kurikulum sekolah dan perbaikan lebih lanjut dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak hanya merupakan alat evaluasi diri bagi pengajar, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam upaya peningkatan berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tapung Hulu, Provinsi Riau. Kelas VII berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 19 siswa perempuan. Peneliti memilih siswa kelas VII sebagai subjek penelitian dengan berdasarkan pada kurang berminatnya siswa kelas VII dalam belajar bahasa Inggris. Dari segi berhasilnya pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada aspek reading comprehension. Hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan kurang memahami unsur kebahasaan dari *reading comprehension*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

Pada tahap perencanaan, guru melibatkan diri dalam serangkaian kegiatan yang mendalam untuk mempersiapkan pembelajaran pemahaman membaca. Langkah-langkah tersebut mencakup analisis silabus/kurikulum tingkat satuan pendidikan, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan fokus pada pemahaman membaca dan penggunaan media visual sebagai alat pendukung, merancang model pembelajaran klasikal, serta mendiskusikan penerapan model pembelajaran interaktif. Selain itu, guru juga menyiapkan instrumen penilaian, menyusun kelompok belajar peserta didik, dan merencanakan tugas kelompok. Semua langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan efektif.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru mengimplementasikan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini mencakup melaksanakan model pembelajaran klasikal, melakukan pengamatan terhadap setiap langkah kegiatan sesuai rencana, memperhatikan alokasi waktu, dan mengantisipasi solusi apabila menghadapi kendala. Guru berperan aktif dalam menjalankan semua aspek pembelajaran, memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat diwujudkan secara efektif dalam realitas kelas.

Selama tahap observasi, guru mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran klasikal. Lebih lanjut, guru melakukan diskusi dengan sesama pendidik untuk membahas kelemahan atau kekurangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan konstruktif dan memberikan saran perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada kesempatan berikutnya.

Tahap refleksi menandai akhir siklus pembelajaran. Guru melakukan analisis terhadap temuan observasi, mengevaluasi kelemahan dan keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran klasikal, dan mempertimbangkan langkah selanjutnya. Refleksi juga melibatkan analisis terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran pemahaman membaca, serta evaluasi terhadap hasil belajar mereka. Keseluruhan tahap ini memberikan kesempatan bagi guru untuk terus meningkatkan metode pembelajaran dan memastikan efektivitas proses belajar mengajar.

Tabel Penilaian Pemahaman membaca Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	OR	PI	TB	MK	Nilai Total	Keterangan
1	Desmi Cahaya	15	15	15	15	60	Tidak Lulus
2	Michael Sihotang	18	19	17	17	71	Lulus
3	Obama Siagian	18	17	16	19	70	Lulus
4	Ester Sintike	12	16	15	11	54	Tidak Lulus
5	Bunga Febe	15	18	17	17	67	Lulus
6	Queentin Sinaga	18	20	17	17	72	Lulus
7	Shopia Dormita	19	11	17	16	63	Tidak Lulus
8	Rendi Agustinus	11	14	15	11	51	Tidak Lulus
9	Friska Juliana	12	16	15	11	54	Tidak Lulus
10	Nur Haliza Maysaroh	19	19	17	18	73	Lulus
11	Windi Puspita Sari	15	18	17	17	67	Lulus
12	Tri Putri Siregar	19	18	17	16	70	Lulus
13	Frenly Febrianto	19	11	16	18	64	Tidak Lulus

14	Yonatan Simon	18	20	17	17	72	Lulus
15	Akbar Faisal	18	19	12	12	61	Tidak Lulus
16	Imelda	14	16	15	12	57	Tidak Lulus
17	Ramadhani	18	19	15	11	63	Tidak Lulus
18	Nurfadillah	12	13	14	12	51	Tidak Lulus
19	Winnie	14	16	11	12	53	Tidak Lulus
20	Lilis	16	15	12	16	59	Tidak Lulus
21	Jelita Simbolon	19	11	16	18	64	Tidak Lulus
22	Dwita	18	20	17	17	72	Lulus
23	Wanti	18	19	12	12	61	Tidak Lulus
24	Anita	14	16	15	12	57	Tidak Lulus
25	Ruth Felicita Gultom	18	19	15	11	63	Tidak Lulus
26	Alpredo	12	13	14	12	51	Tidak Lulus
	Total	419	428	396	377	1620	

Ket :

OR : Organisasi

PI : Pengembangan Ide

TB : Tata Bahasa

MK : Mekanik

Berdasarkan hasil kuantitatif pada siklus I, dapat dilihat bahwa hanya 9 orang siswa kelas IX UPT SMPN 1 Atap Padang Mutung yang memperoleh nilai 65 ke atas dari 26 orang siswa. Ini akan menjadi gambaran untuk guru pada siklus ke 2.

B. Siklus II

Dalam tahap perencanaan, guru melakukan serangkaian langkah untuk memastikan pembelajaran berlangsung efektif dan berkelanjutan. Guru mengevaluasi hasil refleksi dari periode sebelumnya, melakukan diskusi bersama rekan sejawat, dan mencari upaya perbaikan yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran berikutnya. Selain itu, guru juga mendata masalah dan kendala yang mungkin muncul selama pembelajaran serta merancang perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran dan menanggapi tantangan yang mungkin muncul.

Setelah perencanaan, guru melangkah ke tahap tindakan. Ini mencakup analisis pemecahan masalah secara mendalam dan pelaksanaan tindakan perbaikan dengan memanfaatkan penerapan media visual. Guru tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga mengembangkan strategi

konkret untuk mengatasinya. Penggunaan media visual sebagai alat bantu pembelajaran menjadi fokus, dengan tujuan memperkaya pengalaman siswa dan meningkatkan efektivitas transfer informasi.

Tahap observasi dilakukan dengan cermat untuk memantau pengaruh penerapan media visual dalam pembelajaran. Guru melakukan pengamatan terhadap proses penggunaan media visual, mencatat perubahan yang terjadi, dan mengadakan diskusi untuk membahas masalah yang mungkin muncul selama pembelajaran. Ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keefektifan penggunaan media visual dan memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih baik kepada siswa.

Pada tahap refleksi, guru memeriksa kembali proses pembelajaran dengan media visual dan merefleksikan hasil belajar peserta didik yang terlibat dalam penggunaannya. Guru menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian, menyusun rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut, dan memastikan bahwa pengalaman belajar siswa terus ditingkatkan. Tahap ini menjadi landasan untuk mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya yang dapat diambil dalam pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan media visual.

Tabel Penilaian Pemahaman Membaca Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	OR	PI	TB	MK	Nilai Total	Keterangan
1	Desmi Cahaya	23	22	21	21	87	Lulus
2	Michael Sihotang	20	18	20	20	78	Lulus
3	Obama Siagian	20	19	21	20	80	Lulus
4	Ester Sintike	21	21	16	21	79	Lulus
5	Bunga Febe	21	21	17	18	77	Lulus
6	Queentin Sinaga	22	21	20	21	84	Lulus
7	Shopia Dormita	20	17	17	20	74	Lulus
8	Rendi Agustinus	15	16	16	16	63	Tidak Lulus
9	Friska Juliana	20	17	17	15	69	Lulus
10	Nur Haliza Maysaroh	22	21	20	21	84	Lulus
11	Windi Puspita Sari	20	20	17	20	77	Lulus
12	Tri Putri Siregar	19	18	17	22	76	Lulus
13	Frenly Febrianto	21	21	17	18	77	Lulus
14	Yonatan Simon	18	20	22	21	81	Lulus

15	Akbar Faisal	21	21	17	19	78	Lulus
16	Imelda	18	20	17	16	71	Lulus
17	Ramadhani	23	22	21	21	87	Lulus
18	Nurfadillah	15	16	15	13	59	Tidak Lulus
19	Winnie	14	16	18	15	63	Tidak Lulus
20	Lilis	17	15	15	17	64	Tidak Lulus
21	Jelita Simbolon	19	18	17	22	76	Lulus
22	Dwita	21	21	17	18	77	Lulus
23	Wanti	18	20	22	21	81	Lulus
24	Anita	21	21	17	19	78	Lulus
25	Ruth Felicita Gultom	18	20	17	16	71	Lulus
26	Alpredo	23	22	21	21	87	Lulus
	Total	510	504	472	492	1978	

Ket :

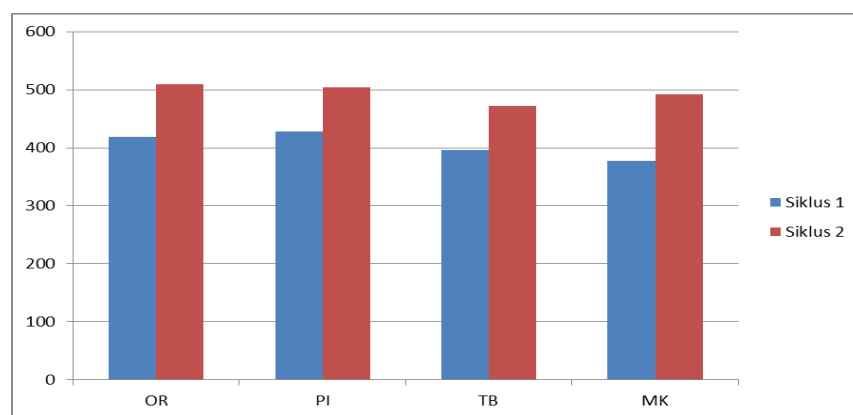
OR : Organisasi

PI : Pengembangan Ide TB : Tata Bahasa

MK : Mekanik

Berdasarkan hasil pada siklus 2 dapat dilihat bahwa masih ada 4 orang siswa kelas IX UPT SMPN 1 Atap Padang Mutungyang memiliki nilai dibawah 65. Namun demikian sudah ada peningkatan dari siklus I ke siklus ke II.

Grafik 1. Hasil



Sebagaimana yang terlihat dalam pada tabel hasil pengamatan selama 2 siklus dan diperjelas dengan grafik, yang menunjukkan bahwa siklus kedua lebih tinggi dari pada siklus pertama. Strategi pembelajaran bahasa inggris dengan menerapkan keterampilan membaca wacana terbukti dapat meningkatkan kemampuanmembaca efektif siswa.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tindakan sebanyak 2 siklus, maka penulis menyimpulkan ada peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media visual berupa gambar dan video. Penelitian ini menggunakan media visual dimana model pembelajaran ini memiliki 5 langkah pada kegiatan intinya. Dengan langkah-langkah tersebut dapat membantu reading comprehension pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tapung Hulu.

Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah KKTP, akan tetapi pada siklus 2 sudah ada peningkatan. Hal ini membuktikan, bahwa media visual cukup membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada teks deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anda Juanda, A. J. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. Deepublish.
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA SD NEGERI 2 TAMBANG ULANG. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 60–69.
- Mardiati, S. (2021). *EFEKTIFITAS METODE HALAQA TERHADAP KUALITAS HAFALAN ALQURAN SISWA/ISDI TALMUNADIKELTANAH ENAMRATUS, KEC. MEDAN MARELAN, MEDAN*.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Yuniyanti, E. D. (2012). *Pembelajaran Kimia Menggunakan Inkuiri Terbimbing dengan Media Modul Dan E-Learning Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Membaca dan Kemampuan Berpikir Abstrak (Pembelajaran Kimia Pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia Kelas XI IPA Di SMA Negeri. UNS (Sebelas Maret University)*.

Author Information:

Sondang Sari Situmorang

Email: sondang23@gmail.com, SMP NEGERI 1 TAMBUSAI, INDONESIA.